

Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru

Nur Hadijah¹, Herlina², Syarifuddin³, Susiba⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: nurhadijahdija74@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama siswa melalui penerapan Model Pembelajaran reciprocal teaching pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan kerjasama siswa, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan kemampuan kerjasama siswa hanya mencapai 59% yang berada pada rentang <75% dengan kategori Kurang. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 46% yang berada pada rentang 41- 60% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82% yang berada pada rentang 80- 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kerjasama siswa pada penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru

Kata kunci: Kemampuan Kerjasama, Model Pembelajaran Reciprocal Teaching

PENDAHULUAN

Kerjasama adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh siswa dimana dalam suatu kerjasama terdapat saling membantu sesama teman, saling menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab atas yang dikerjakan bersama-sama. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan di perlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, masyarakat dan sekolah, khususnya tidak ada proses pembelajaran di sekolah. Kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengadilan terhadap diri sendiri unik memenuhi kepentingan yang sama dan adanya organisasi fakta yang paling penting dalam kerjasama yang berguna. Kerjasama memberikan manfaat bagi setiap individu dan kelompok berdasarkan pendekatan yang diterapkan. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. (Enda Triyanti, dkk 2016)

Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru

Hal ini berarti kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang dan perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kemampuan kerjasama dalam IPAS merupakan kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan dengan cara keterlibatan dalam proyek berkelompok, diskusi dan presentasi. Dalam kesulitan belajar IPAS siswa dapat melibatkan kerja sama yang bermanfaat agar bisa memahami materi serta bisa diterapkan dalam komunikasi kontribusi beraktivitas dalam setiap kelompok dalam lingkup berorientasikan kerjasama. Dengan meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran maka tercapainya proses tujuan kurikulum.

Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2024 di kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru diperoleh data bahwa kemampuan kerjasama dalam mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala sebagai berikut: Dari 17 orang siswa, 9 orang siswa (53%) yang tidak mampu berkomunikasi jelas dengan anggota kelompok.

Dari 17 orang siswa, 11 orang siswa (65%) yang tidak mampu berkontribusi dengan baik dengan sesama anggota kelompok.

Dari 17 orang siswa, 6 orang siswa (35%) yang tidak mampu saling menghormati perbedaan individu dengan sesama anggota kelompok.

Dari 17 orang siswa, 8 orang siswa (53%) yang tidak mampu mendorong partisipasi dengan berbagai tugas dengan sesama anggota kelompok.

Dari 17 orang siswa, 4 orang siswa (24%) yang tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan sesama kelompok.

Sehubungan dengan gejala di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPAS kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep dari apa yang mereka pelajari, dan mereka juga tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar. Kurangnya kerja sama siswa ini juga akan berakibat pada kurang mengertinya siswa terkait dengan materi yang dipelajarinya. Hal ini juga disebabkan oleh banyak faktor diantaranya model pembelajaran cenderung lebih tertuju pada aspek ingatan saja.

Kaitan dengan model pembelajaran reciprocal teaching dengan meningkatkan dapat menghasilkan menimbulkan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat mendorong siswa lebih mengemukakan pendapat, mencitakan susana yang menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam pelajarannya kaena adanya dalam komunikasi, tanggung jawab dan kontribusi siswa. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa untuk belajar. Salah satu solusi dalam pembelajaran tersebut yaitu menggunakan model reciprocal teaching dalam meningkatkan kemampuan kerjasama mata pelajaran IPAS dan memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dapat Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru.?”

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan proses belajar dalam kemampuan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru.”

METODOLOGI

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru pada tahun 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terdiri dari

9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru. data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, (Anas Sudijono, 2004) sebagai berikut:.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan teknik persentase. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang peningkatan kemampuan kerjasama siswa dari 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, 2014)

TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui penerapan model reciprocal teaching. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru yang berlangsung dalam 2 siklus, masing masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pengambilan data penelitian dilakukan pada setiap pertemuan dalam tindakan perbaikan pembelajaran yang berlangsung selama 2 minggu, sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Penulis meneliti di kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru tentang kerjasama siswa. Data kondisi awal diperoleh melalui observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran secara kelompok yang dilaksanakan oleh ustadzah Nur Ifo Anisa, S.Pd selaku wali kelas V dengan model ceramah, model diskusi, model resitasi dan model tanya jawab. Setelah penulis analisis hasil kemampuan kerjasama siswa sebelum menerapkan model Reciprocal Teaching, maka diketahui dari 19 orang siswa diperoleh tingkat kemampuan kerjasama siswa masih kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 53%, angka ini berada pada rentang 41-60% dengan kategori Kurang.

Siklus II aktivitas guru meningkat, hal ini terjadi karena adanya tahap refleksi yang peneliti lakukan setelah tindakan siklus I, pada siklus II memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 84% angka ini berada pada rentang 81-100% dengan kategori

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 50%. Angka ini berada pada rentang 41-60% dengan kategori kurang.

Siklus II aktivitas siswa meningkat, pada siklus II memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 84%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dengan kategori Kurang. Perbandingan persentase hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II secara jelas terdapat pada tabel IV. 19 berikut ini:

Perbandingan persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada pertemuan I dan siklus pertemuan II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Kemampuan Kerjasama

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kemampuan kerjasama siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus kemampuan kerjasama siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 59%, angka ini berada pada rentang $<75\%$ dengan kategori Kurang. Pada siklus I kemampuan kerjasama siswa memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 46%. Angka ini berada pada rentang 41-60% dengan kategori Kurang.

Siklus II kemampuan kerjasama siswa meningkat, pada siklus II memperoleh rata-rata persentase secara klasikal adalah 90,25%. Angka ini berada pada rentang 81-100% dengan kategori Baik. Perbandingan persentase hasil observasi kemampuan kerjasama siswa pada saat sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas terdapat pada tabel berikut ini:

Pada temuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching, ditemukan adanya kelebihan yaitu dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, pada proses belajar semua terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuhkan kembangkan kekompakan dalam belajar sehingga siswa dapat berfikir aktif, kreatif, dan siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Selain kelebihan juga ada kekurangan yaitu kelas menjadi ramai sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif. Selain itu ditemukan juga dari beberapa indikator yang lebih menonjol saat diterapkan model pembelajaran reciprocal teaching yaitu siswa saling komunikasi, kontribusi dalam kelompok, menghormati perbedaan individu, mendorong partisipasi dengan berbagai tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan diatas, menjelaskan hipotesis yang berbunyi: "Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa Penerapan Model Pembelajaran reciprocal teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan hanya mencapai 59% yang berada pada rentang $<75\%$ dengan kategori Kurang. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 46% yang berada pada rentang 41-60% dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80% yang berada pada rentang 80-100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kerjasama siswa pada penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru.

REFERENSI

Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021).

Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021).

Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar IT Humairoh 2 Pekanbaru

Dini Rosdiani, Model Pembelajaran Langsung dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Efendi Nur, Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa, Jurnal Pedagogia, Vol. 2, No. 1, Februari 2013.

Enda Triyanti, Sri Saparahayuningsih dan Sumarsih, “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik”, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 No 1 (2016).

Heri Rahyubi, Teori- teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Husamedia, 2012).

Irwandi, Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Pada Peserta Didik MTS Al-hikmah, Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-biruno, 2015.

Isjoni, Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011)

Mansyur, Strategi Belajar Mengajar Modul, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998).

Mardia Hayati, Desain Pembelajaran. (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

Marten, Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Karitas Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement division (STAD).

Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Muatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam

Risky Gani Arifiyandy, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Reciprocal Teaching.

Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Sukma Erni, (2016). Penelitian Tindakan Kelas bagi Mahasiswa. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi).

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, “Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta Rineka Cipta, 2014)”.

T., Riyanto & Martinus, Kelompok Kerja yang Efektif .(Yogyakarta: Kanistus, 2008). Teoritis-Praktis dan Implementasinya, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Jakarta: Kencana, 2009).

Wahab Jufri, Belajar Pembelajaran Sains, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013).

Wina Sanjana, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)